

Penerapan *video-based learning* dalam upaya pencegahan bullying pada remaja

Widya Juniantina Nusantari*, Erniawati Pujiningsih, Irni Dwiastiti Irianto, Siti Aisyah, Nia Supiana

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nahdlatul Wathan Mataram¹

Email korespondensi: widyajnusantari@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Bullying menjadi isu yang menjadi masalah serius di Indonesia. Prevalensi bullying masih cukup tinggi, dan menjadi masalah yang kerap ditemukan di lingkup pendidikan. Edukasi yang tepat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja mengenai pencegahan bullying. **Tujuan:** Meningkatkan *awareness* dan pengetahuan dan pencegahan bullying pada remaja di lingkungan sekolah maupun dalam bermasyarakat melalui pendekatan *video-based learning* yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif dan media leaflet. **Metode:** Edukasi dilaksanakan di MA Darul Muhibin Praya dengan 24 siswa dengan metode *video-based learning*, leaflet, serta diskusi interaktif dengan materi pencegahan bullying pada remaja. **Hasil:** Terdapat 24 siswa yang mengikuti kegiatan dan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang bullying ditunjukkan dengan antusiasme siswa dalam berdiskusi dan menyampaikan argumentasi tentang bullying. **Kesimpulan:** Kegiatan edukasi dengan metode *video-based learning* memberikan dampak yang signifikan terhadap pengetahuan siswa tentang bullying. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Program ini juga dapat dikembangkan dengan melibatkan pihak sekolah maupun masyarakat sehingga dapat meningkatkan *awareness* tentang bullying pada remaja.

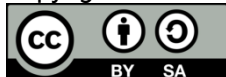
KATA KUNCI: Bullying; Edukasi; Pencegahan; Remaja; *Video Based Learning*

ABSTRACT

Introduction: Bullying is a serious issue in Indonesia. The prevalence of bullying is still quite high and is a problem that is often found in the educational environment. Appropriate education is needed to increase awareness and understanding of adolescents regarding bullying prevention. **Objective:** Increase awareness and knowledge and prevention of bullying in adolescents in the school environment and in society through a video-based learning approach combined with interactive discussions and leaflet media. **Method:** Education was carried out at the MA Darul Muhibin Praya with 24 students using the video-based learning method, leaflets, and interactive discussions with bullying prevention material for adolescents. **Results:** There were 24 students who participated in the activity and showed an increase in student knowledge about bullying as shown by the enthusiasm of students in discussing and conveying arguments about bullying. **Conclusion:** Educational activities using the video-based learning method have a significant impact on student knowledge about bullying. Students showed high enthusiasm during the activity. This program can also be developed by involving schools and the community so that it can increase awareness about bullying in adolescents.

KEYWORDS: Adolescents; Bullying; Education; Prevention; Video-Based Learning

Copyright © 2025 Journal



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Bullying menjadi isu yang menjadi masalah serius di Indonesia dan kerap ditemukan terjadi satuan pendidikan (Olweus et al., 2019). Hal ini dapat menghambat proses belajar mengajar siswa di sekolah. Berdasarkan data Unicef tahun 2020 terdapat 44% remaja pernah mengalami bullying baik secara fisik, verbal, dan cyber bullying. Bullying dapat menghambat proses belajar, mental health, hubungan

antarpersonal baik dengan keluarga dan lingkungan sosial anak (Beaton et al., 2020). Tindakan kekerasan secara fisik dan verbal yang mereka terima sering menjadi faktor trauma untuk jangka pendek dan jangka panjang (Slonje et al., 2018). Dampak dari perilaku bullying yang dilakukan dapat mengakibatkan korban menjadi putus asa, malu, menyendiri, tidak mau bergaul, gangguan konsentrasi yang dapat mengganggu belajar (Mohan & Bakar, 2021). Intensitas bullying yang tinggi dapat menyebabkan berbagai dampak negatif pada remaja, termasuk disfungsi sosial, rendah diri, insomnia, kecemasan, depresi, dan keinginan untuk bunuh diri (Sukmawati et al., 2021).

Upaya pencegahan untuk memutus mata rantai bullying telah dilakukan melalui adalah peran serta dari seluruh pihak, baik pemerintah, guru, tenaga kesehatan, orangtua, peran konselor dari tenaga kesehatan dan masyarakat serta dari dalam diri anak tersebut sendiri (Kořir & Tement, 2019). Upaya pencegahan untuk memutus mata rantai bullying telah dilakukan beragam implementasi. Pemerintah telah berupaya mencegah bullying dengan membuat program, sosialisasi, serta membuat kebijakan terkait (Williford & Depaolis, 2020). Pengelola sekolah bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan mempunyai tugas untuk melindungi siswa dari intimidasi, penyerangan, kekerasan atau gangguan (Rachma, 2022). Sekolah sebagai peran pendidik dan pengawas anak-anak saat di sekolah, serta memfasilitasi anak untuk membimbing anak mengisi kegiatan dengan hal-hal yang bermanfaat seperti kegiatan ekstrakurikuler (Suci et al., 2021). Selain itu upaya pencegahan yang dapat dilakukan dengan melakukan edukasi tentang bullying untuk meningkatkan awareness, peningkatan pengetahuan, serta pencegahan bullying pada remaja di lingkungan sekolah tentang bullying (Dafiq et al., 2020). Pengabdian masyarakat ini menjadi salah satu alternatif metode dalam penyampaian edukasi pada remaja dalam meningkatkan pengetahuan dan awareness tentang bullying baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian ini melalui beberapa tahapan. Tahap awal yaitu perencanaan kegiatan. Melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah dan Wakasek Kesiswaan MA Darul Muhibin Praya. Hasilnya kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 November 2024 jam 09.00-12.00 WITA, bertempat di MA Darul Muhibin Praya Kabupaten Lombok Tengah dengan responden sebanyak 24 siswa. Tahap kedua adalah persiapan kegiatan acara berupa peralatan pendukung kegiatan penyuluhan seperti lefleaf, video edukasi bullying, LCD, serta keperluan penyuluhan lainnya). Tahap selanjutnya adalah pemberian materi dengan metode *video based learning* pencegahan bullying pada remaja melalui ceramah tanya jawab dan diskusi kepada siswa yang hadir. Adapun isi materi yang secara garis besarnya adalah pengertian, jenis-jenis bullying, faktor penyebab, dampak bullying, dan peran remaja dalam pencegahan bullying. Tahap terakhir adalah proses evaluasi kegiatan dengan tanya jawab interaktif kepada santri dan santriwati MA Darul Muhibin Praya.

HASIL DAN DISKUSI

Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Pemberian edukasi dan pemutaran video edukasi tentang bullying



Gambar 1.1 Edukasi pemutaran video edukasi tentang bullying



Gambar 1.1 Leaflet Bullying

Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh 24 siswa. Siswa mengikuti kegiatan dengan seksama dengan memperhatikan video edukasi bullying dan membaca leaflet yang dibagikan.

2. Tahap pelaksanaan diskusi tanya jawab mengenai Peran remaja dalam mencegah bullying



Gambar 2.1 Pelaksanaan tanya jawab tentang pengetahuan siswa tentang bullying

Terdapat beberapa siswa yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang bullying. Pada sesi diskusi interaktif siswa aktif bertanya tentang bullying

3. Selanjutnya adalah kegiatan evaluasi dimana para siswa diberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mengenai tentang bullying. Pertanyaan berupa definisi, factor terjadinya bullying, jenis-jenis bullying, dan pencegahan bullying. Hasilnya siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan tepat.

Kurangnya pengetahuan remaja dan lingkungan masyarakat sehingga perilaku bullying terus terjadi. Faktor lingkungan sangat berpengaruh dan memberikan dampak negatif bagi kondisi psikologis remaja (Association, 2017). Peran sekolah juga berdampak besar dalam menangani perilaku bullying. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Manggarai, Nusa Tenggara Timur kasus bullying pada remaja membutuhkan intervensi lebih lanjut. Bullying masih menjadi topik yang akan selalu menjadi pembicaraan. Perilaku bullying tidak dapat berhenti atau selesai apabila masyarakat belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang bullying (Dafiq et al., 2020). Remaja sering mendapatkan bullying dan tekanan sosial lingkungan, namun minim intervensi. Dampak yang ditimbulkan berupa depresi dan berujung pada bunuh diri (Ramadhani & Retnowati, 2018).

Bullying merupakan masalah yang kerap ditemui pada remaja khususnya di sekolah. Terdapat beberapa factor yang mendasari kejadian tersebut diantaranya perbedaan latar belakang baik dari segi ekonomi maupun etnik, budaya senioritas, serta diskriminasi dari lingkungan sekitar siswa (Hong & Espelage, 2017). Upaya yang dapat dilakukan di dalam lingkungan sekolah seperti membuat program pencegahan bullying yang dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran atau pada kegiatan ekstrakurikuler (Suci et al., 2021). Selain itu upaya dapat dilakukan adalah dengan melakukan edukasi mengenai dampak perilaku bullying. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk pencegahan perilaku bullying pada remaja (Ulfatun et al., 2021).

Pencegahan bullying dapat dilakukan dengan melakukan edukasi pada remaja dengan media yang beragam. Pada penelitian ini penyuluhan dilakukan dengan media leaflet dan video edukasi tentang bullying, serta penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh audience. Kegiatan pengabdian ini, remaja juga mendapatkan pengetahuan tentang bullying, khususnya mengenai bentuk dan faktor-faktor yang mempengaruhi bullying, jenis bullying, serta dampak bullying. Selama pelaksanaan siswa siswi yang ikut sangat antusias bertanya dan tampak menyimak setiap materi yang diberikan. Pada sesi tanya jawab dan diskusi santri dan santriwati antusias bertanya dan berdiskusi tentang materi serta menyampaikan pendapatnya tentang bullying. Media video terbukti efektif dalam menyampaikan pesan edukatif secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan prinsip *multimedia learning* oleh Mayer, yang menekankan bahwa integrasi visual, narasi, dan animasi meningkatkan retensi informasi dan motivasi belajar (Mayer, 2021). *Video-based learning* sangat cocok untuk generasi digital karena mampu menyampaikan pesan kompleks secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami (Sudrajat, 2020). Video yang ditayangkan dalam kegiatan ini berhasil menyentuh aspek kognitif dan afektif siswa melalui narasi korban bullying, sehingga menumbuhkan empati.

Berdasarkan temuan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, dengan melaksanakan edukasi menunjukkan bahwa bagaimana edukasi kepada remaja berperan secara signifikan dalam pencegahan bullying dengan melibatkan remaja sebagai agen dalam upaya pencegahan bullying. Dalam hal ini, remaja perlu dibekali pemahaman mengenai pengertian, penyebab, dampak, dan upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kejadian bullying. Sebagai bentuk peran serta meningkatkan pemahaman remaja, sehingga kejadian bullying dapat dicegah dengan meningkatkan pengetahuan, kepedulian dan kesadaran diri remaja akan dampak dan pentingnya pencegahan tindakan bullying baik di satuan pendidikan maupun di lingkungan masyarakat pada umumnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Higa dkk, tentang edukasi menggunakan media video memiliki hasil yang signifikan terhadap pengetahuan siswa mengenai bullying dengan nilai signifikansi $p = 0,00$. (Higa, 2024) Penelitian yang dilakukan oleh Nafisah dkk, juga menunjukkan hasil yang sama terkait efektifitas edukasi terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang bullying dengan $Sig. 0.000 < 0.05$ (Nafisah, 2024). Edukasi dengan media *video-based learning* sangat cocok untuk generasi digital karena mampu menyampaikan pesan kompleks secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami. Video yang ditayangkan dalam kegiatan ini berhasil menyentuh aspek kognitif dan afektif siswa melalui narasi korban bullying, sehingga menumbuhkan empati. Selain itu kerjasama dari berbagai *stake holder* baik dari lingkungan kesehatan yang lebih memahami terkait bullying dan kekerasan anak, maupun dari lingkungan pendidikan (McMahon & Espelage, 2017). Selain tenaga kesehatan, guru dan kepala sekolah, ada peran yang lebih penting yaitu peran teman sebaya, karena dari beragamnya intervensi yang dapat dilakukan bahwa teman berpengaruh penting dalam pelaksanaan pencegahan bullying pada anak maupun remaja (Junalia & Malkis, 2022).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di MA Darul Muhibin Praya membuktikan bahwa edukasi berbasis video mampu memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang bullying. Partisipasi aktif santri dan santriwati selama diskusi dan sesi tanya jawab menunjukkan bahwa media visual lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Materi yang disampaikan mencakup definisi, jenis, penyebab, dampak, dan strategi pencegahan bullying. Hasil observasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterlibatan emosional peserta dalam menanggapi isu bullying, serta tumbuhnya kesadaran akan pentingnya peran remaja sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Program edukasi ini sangat relevan untuk diterapkan dan dikembangkan dengan melibatkan guru, tenaga kesehatan, serta masyarakat sebagai upaya preventif jangka panjang.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan dalam pelaksanaan maupun pelaporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini. Semua proses kegiatan dilakukan secara profesional dan independen tanpa adanya pengaruh dari pihak manapun yang dapat menimbulkan konflik kepentingan akademik atau non-akademik.

SUMBER PENDANAAN

Kegiatan pengabdian ini didanai secara mandiri oleh tim pelaksana dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nahdlatul Wathan Mataram. Tidak ada dukungan pendanaan dari lembaga eksternal, sponsor, atau pihak ketiga dalam bentuk apapun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kepala Sekolah dan seluruh staf pengajar MA Darul Muhibin Praya atas dukungan dan fasilitasi kegiatan,
2. Para santri dan santriwati yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan,
3. Tim pengabdian Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nahdlatul Wathan Mataram atas kerja sama dan komitmen dalam menyukseskan kegiatan ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang turut mendukung kegiatan secara langsung maupun tidak langsung sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar.

REFERENSI

- Association, A. P. (2017). *Bullying: What You Need to Know*. APA.
- Beaton, J. M., Doherty, W. J., & Wenger, L. M. (2020). Bullying in Indonesia. *The Routledge Handbook of Family Communication*, 225–240.
- Dafiq, N., Dewi, C. F., Sema, N., & Salam, S. (2020). Upaya Edukasi Pencegahan Bullying pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Manggarai NTT. *Randang Tana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 120–129.
- Higa, K. N. M. (2024). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Perubahan Sikap Bullying Siswa SMP Negeri 5 Kota Kupang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v3i1.2283>
- Hong, J. S., & Espelage, D. L. (2017). Bullying among adolescents: The role of individual and contextual factors. *Aggression and Violent Behavior*, 33, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2017.01.001>
- Junalia, E., & Malkis, Y. (2022). Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Tirtayasa Jakarta. *Journal Community Service and Health Science*, 1(3), 15–20.
- Košir, K., & Tement, S. (2019). Bullying and Victimization: The Role of Teachers and School Environment. In J. Matos (Ed.), *Psychological and Behavioral Interventions in School Settings*. Nova Science Publishers.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- McMahon, S. D., & Espelage, D. L. (2017). *Handbook of Bullying in Schools: An International Perspective*. Routledge.
- Mohan, T. A. M., & Bakar, A. Y. A. (2021). A systematic literature review on the effects of bullying at school. *Indonesian Journal of School Counseling*, 6(1), 35. <https://doi.org/10.23916/08747011>
- Nafisah. (2024). Efektivitas Pemberian Psikoedukasi Melalui Media Video Untuk Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Bullying pada Siswa. 2(4), 824–832.
- Olweus, D., Limber, S. P., & Breivik, K. (2019). *Addressing Bullying in Schools: Theory and Practice*. American Psychological Association.
- Rachma, A. W. (2022). Upaya Pencegahan Bullying Di Lingkup Sekolah. *Jurnal Hukum Dan Pembangunan Ekonomi*, 10(2), 241. <https://doi.org/10.20961/hpe.v10i2.62837>
- Ramadhani, A., & Retnowati, S. (2018). Depresi Pada Remaja Korban Bullying. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 85–92. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/165>
- Slonje, R., Smith, P. K., & Frisén, A. (2018). *Cyberbullying: Psychological Impact and Interventions*. Springer.
- Suci, I. S., Ramdhanie, G. G., & Mediani, H. S. (2021). Intervensi Pencegahan Bullying pada Anak Berbasis Sekolah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 643–653. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1964>
- Sudrajat, A. (2020). *Media Pembelajaran Interaktif: Teori dan Praktik Video-Based Learning*. Alfabeta.
- Sukmawati, I., Fenyara, A. H., Fadhilah, A. F., & Herbawani, C. K. (2021). Dampak Bullying Pada Anak Dan Remaja Terhadap Kesehatan Mental. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 126–144. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/semnashmkm2020/article/view/1974>
- Ulfatun, T., Santosa, W. P., Presganachya, F., & Zsa-Zsadilla, C. A. (2021). Edukasi Anti Bullying Bagi Guru Dan Siswa Smp Muhammadiyah Butuh Purworejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 165. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4260>
- Williford, A., & Depaolis, K. J. (2020). *Bullying Prevention and Intervention at School: Integrating Theory and Research into Best Practices*. Routledge.